

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

'Petite Gezellig' merupakan judul koleksi karya hasil proyek akhir busana *ready-to-wear deluxe* untuk kalangan anak-anak, terdiri dari gabungan dua bahasa, 'Petite' adalah bahasa Latin yang berarti kecil/ mungil dan 'Gezellig' merupakan sebuah istilah dari bahasa Inggris yang berarti menghabiskan waktu bersama yang dicintai, kebersamaan setelah perpisahan yang memberikan efek nyaman serta menyenangkan. Koleksi 'Petite Gezellig' terinspirasi dari boneka *sock monkey*, merupakan mainan boneka yang terbuat khusus dari kaus kaki dengan bentuk seekor monyet. Secara keseluruhan, boneka *sock monkey* ini memiliki ciri dan keunikan khusus pada detailnya.

Di tahun 1800-an, saat era Victorian, para ibu mulai membuat boneka dengan bentuk lunak untuk anak mereka. Namun, seni dan kerajinan di masa itu hanya diminati oleh kaum orang kaya, alasan lain dibalik itu salah satunya karena mereka mampu membeli kapas. Di sisi lain, selama ini bangsa Eropa berlomba untuk menjelajah Afrika, pengetahuan tentang hewan yang ditemukan di Afrika memberikan inspirasi pada boneka dengan menaruh sosok seekor monyet untuk dijadikan mainan. Alasan peran seekor monyet dipakai dan dipilih untuk menjadi boneka antara lain karena binatang ini merupakan sosok yang menyenangkan di mata bangsa Eropa, perilaku monyet tidak menakutkan dan monyet tidak memakan manusia, segi ini yang menjadikan seekor monyet cocok untuk dijadikan teman bermain anak-anak.

Tema *sock monkey* kemudian diaplikasikan dengan panduan pengarahannya *Trend Forecast 2017 Greyzone* dengan tema *Vigilant* dan sub tema *Manual Luxury-Adikarya-Nostalgiac*

Modern. Trend ini dipilih karena deretan warna hingga karakter tekstur subjek inspirasi sesuai dengan *tema sock monkey*.

Inspirasi tersebut kemudian dituangkan pada koleksi *ready-to-wear deluxe* dengan menerapkan sistem *manipulating fabric* seperti rajut dengan tipe *crochet*, *garter stitch*, dan *single rib stitch* serta *quilting* dengan diberi teknik *embroidery* dan tusuk jarum jelujur, kemudian material yang dipakai berupa *fleece*, *vienna*, *metric* dan *marocco*. Siluet dibuat melengkung dan tumpul sesuai dengan bentuk dari wujud boneka *sock monkey*. *Keywords* yang didapat dari inspirasi adalah *cozy*, *warmth*, dan *fluffy*. Target market koleksi busana *ready-to-wear deluxe* ini adalah untuk anak-anak berusia 5 sampai 7 tahun, memiliki tingkat imajinasi yang tinggi dan percaya diri untuk tampil beda.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka masalah perancangan yang diangkat dalam proses yang akan diaplikasikan ke dalam busana adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menghasilkan koleksi busana *ready-to-wear deluxe* yang terinspirasi dari boneka *sock monkey* dengan perpaduan *trend*?
2. Bagaimana membuat busana yang nyaman bagi kalangan anak-anak dengan tetap mempertahankan inspirasi busana?

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan pada laporan ini yang sehubungan dengan konsep serta inspirasi yaitu sebagai berikut:

1. Membuat busana *ready-to-wear deluxe* dengan batasan tema yang terinspirasi dari *sock monkey* dengan paduan *Trend Forecast 2017 Greyzone* dengan tema *Vigilant* dan sub-tema *Manual Luxury-Adikarya-Nostalgic Modern*.

2. Memiliki karakter *cozy*, *warmth* dan *fluffy* seperti inspirasi konsep yang menjadi acuan rancangan busana dengan direalisasikan melalui daftar warna beserta material bahan yang dipakai.
3. Target market yang ditujukan untuk koleksi busana yaitu kalangan anak-anak laki-laki dan perempuan dengan usia 5 sampai 7 tahun serta memiliki karakteristik senang dan kaya akan imajinasi, percaya diri untuk tampil beda, dan menyenangkan.
4. Busana ini khusus dipakai untuk anak-anak dengan tujuan berlibur ke daerah sejuk, terutama saat peralihan musim panas ke musim dingin.

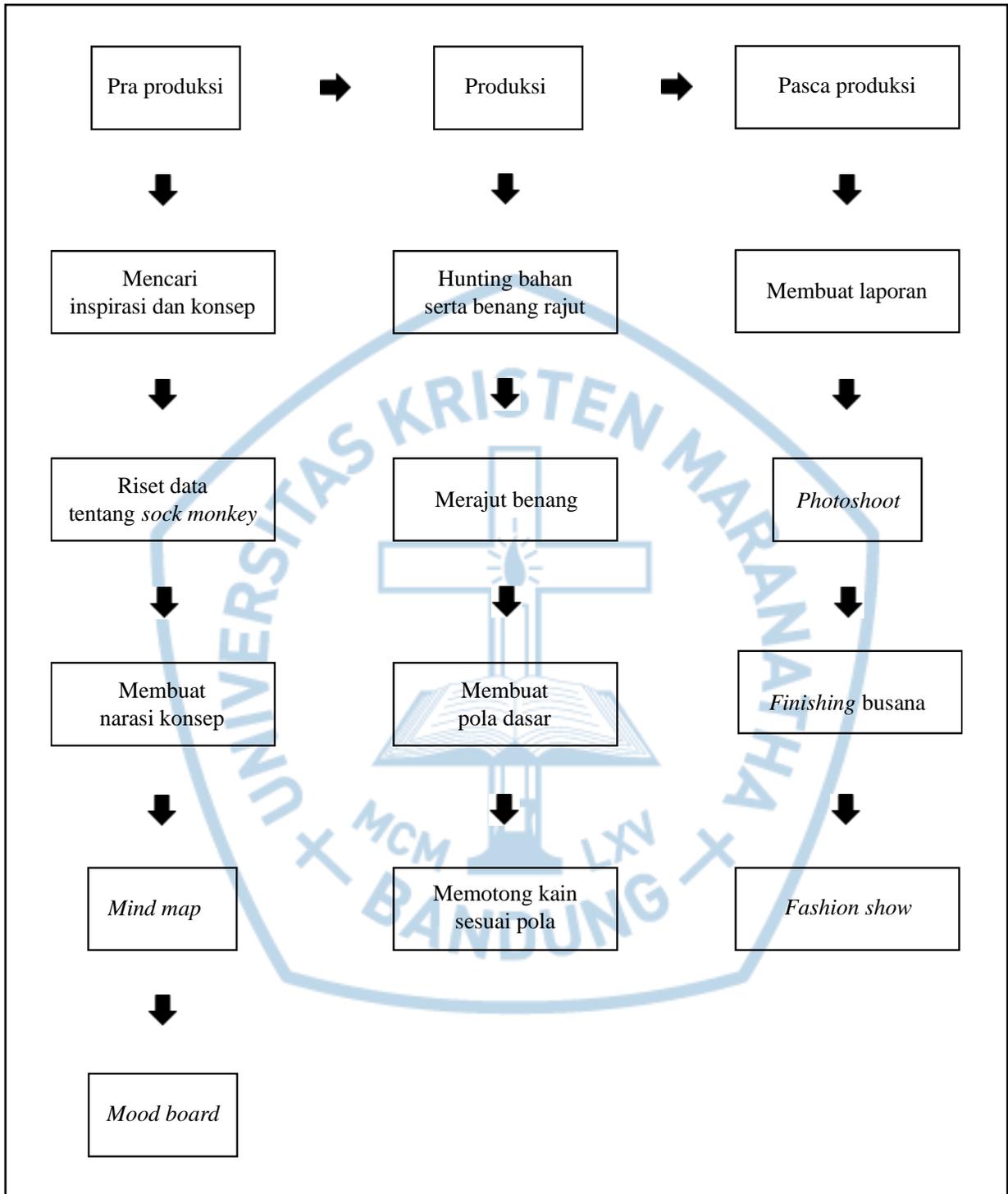
1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan koleksi busana yang berjudul ‘Petite Gezellig’ adalah sebagai berikut:

1. Koleksi busana dibuat dengan tujuan untuk menghadirkan alternatif busana *ready-to-wear* bagi anak dengan inspirasi dari tema-tema klasik dengan muatan sejarah yang tinggi seperti boneka *sock monkey*.
2. Menghadirkan koleksi busana yang nyaman bagi anak, khususnya busana musim gugur dengan inspirasi boneka *sock monkey*.

1.5 Metode Perancangan

Tahapan-tahapan proses yang dilalui antara lain sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka metode perancangan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2018

1.6 Sistematika Penulisan

Perancangan laporan ini terdiri dari 5 bab, berikut adalah sistematika penulisan setiap bab:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang perancangan, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi landasan teori yang mencakup tentang konsep perancangan, definisi dan keterangan yang disertai sumber untuk memperkuat teori yang ada. Teori yang diangkat yaitu teori *fashion*, teori pola, teori jahit, reka bahan tekstil, teori *design* dan teori warna.

BAB III : DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini menjelaskan deskripsi objek studi perancangan, yaitu unsur desain yang digunakan pada rancangan busana dan pembahasan secara mendalam mengenai tema, konsep, penjelasan sumber informasi serta ulasan tentang segmentasi pasar.

BAB IV : KONSEP PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang konsep perancangan dan penjelasan koleksi busana 'Petite Gezellig' yang terdiri dari *image board*, narasi konsep, gambaran seluruh koleksi, penjelasan pengejaan, serta perancangan khusus koleksi desain.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran laporan tugas akhir dari koleksi *ready-to-wear deluxe* 'Petite Gezellig'. Kesimpulan dan saran dibuat dengan harapan dapat mengembangkan dan memproduksi desain koleksi busana ini.